

Pelatihan Kerajinan Tangan Merajut dan Sosialisasi Pemasaran Digital Guna Meningkatkan Kreativitas Remaja di RT 01 RW 05 Desa Kedak, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri

David Fajar Setiawan^{1*}, Malikatus Selvia², Tenty Setyowati³, Taskur Ajam Aji⁴.

¹Fakultas Pertanian, Universitas Kadiri, Kota Kediri, Indonesia

²Fakultas Teknik, Universitas Kadiri, Kota Kediri, Indonesia

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Kota Semarang, Indonesia

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta, Indonesia

*Korespondensi: davidfajar40@gmail.com

Abstrak

Besarnya kapasitas dan kepadatan penduduk di suatu wilayah sering menjadi salah satu kendala dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat jika tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Desa Kedak merupakan salah satu desa padat penduduk yang terletak di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Jawa Timur. Dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan remaja di bidang kerajinan tangan rajut dan pemasaran digital setelah melihat besarnya potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Desa Kedak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pengajaran, praktik, dan evaluasi. Di tahap pengajaran, masyarakat akan dikenalkan dengan seluk beluk kerajinan tangan rajut dan proses pemasaran produk melalui media digital yang kemudian dilanjutkan dengan praktik dan evaluasi kegiatan. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini adalah peserta dapat mengetahui dan membuat kerajinan tangan rajut beserta pemasaran digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat dikembangkan oleh penduduk setempat dan dapat dijadikan sebagai salah satu produk unggulan di Desa Kedak.

Kata Kunci: Pelatihan; Pemasaran; Pengabdian; Rajut.

Abstract

An area's large capacity and population density are often among the obstacles to improving community welfare if it is not utilized and appropriately managed. Kedak Village is one of the densely populated villages in the Semen District, Kediri Regency, East Java. This community service activity aimed to increase teenagers' knowledge and skills in knitting handicrafts and digital marketing after seeing the massive potential of human resources owned by Kedak Village. The methods used in this activity were lecture, practice, and evaluation. At the lecture stage, the community was introduced to the ins and outs of knitting handicrafts and the process of product marketing through digital media, followed by practice and evaluation of activities. The results of this training were that participants can know and make knitting crafts and digital marketing. This community service activity was expected to be developed by residents and can be used as one of the superior products in Kedak Village.

Keywords: Crochet; Dedication; Marketing; Training.

PENDAHULUAN

Desa Kedak adalah sebuah desa yang memiliki letak yang cukup strategis karena dekat dengan beberapa tempat wisata di Kabupaten Kediri. Kapasitas penduduk yang cukup besar membuat desa ini termasuk ke dalam salah satu desa padat penduduk dalam lingkup wilayah Kecamatan Semen (BPS Kabupaten Kediri, 2020). Kondisi perekonomian masyarakat desa ini cukup bervariasi dengan mata pencaharian utama adalah sebagai petani padi. Perbedaan kondisi ekonomi tersebut mendorong setiap anggota keluarga untuk menopang kebutuhan rumah tangga (Sumarsono *et al.*, 2021). Desa Kedak memiliki rasio penduduk usia muda yang cukup besar jika dibandingkan dengan desa yang lain. Melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Kedak, tim pengabdian masyarakat yang berasal dari Universitas Kediri beserta beberapa relasi dari instansi lainnya ingin mengembangkan potensi tersebut sebagai salah satu upaya untuk menambah kreativitas remaja di Desa Kedak sekaligus untuk memajukan kesejahteraan masyarakat setempat dengan kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah pelatihan yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan memiliki peluang usaha yang cukup menjanjikan (Wahyu *et al.*, 2019). Salah satu pelatihan yang dapat diterapkan pada masyarakat Desa Kedak adalah merajut.

Merajut adalah kegiatan memintal benang rajut dengan bantuan alat jarum untuk menjadi suatu produk tertentu seperti kain, pakaian, aksesoris, ataupun barang lainnya dari benang rajut (Masiah & Adawiyah, 2020; Rahmawaty *et al.*, 2021). Keterampilan dalam merajut tidak dimiliki oleh setiap orang, tetapi itu bukanlah hal yang mustahil untuk dipelajari. Keterampilan ini sering diajarkan kepada masyarakat pedesaan usia muda, mulai dari anak-anak sekolah dasar hingga pelajar SMA. Produk-produk rajutan juga termasuk ke dalam produk kearifan lokal yang layak untuk diperkenalkan ke kancah internasional dan diangkat menjadi komoditas ekspor karena memiliki penggemar yang cukup besar di kalangan kolektor tas (Amalijah *et al.*, 2021). Hal ini dikarenakan produk hasil rajutan memiliki ciri khas tersendiri karena dibuat secara manual dan memakai teknik tertentu untuk menciptakan sebuah pola (Sumarsono *et al.*, 2021). Para pegiat *fashion* juga sudah menambahkan produk hasil rajutan dalam setiap busana yang mereka hasilkan, mulai dari bros, renda, dan aksesoris lainnya yang memiliki nilai estetika serta daya jual yang tinggi (Sintawati *et al.*, 2018). Dengan melihat tren dan kondisi tersebut menyebabkan produk hasil rajutan memiliki prospek peluang bisnis yang cukup menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Setelah mengetahui situasi yang demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pelatihan merajut dan pengenalan konsep pemasaran produk secara digital. Kedua kegiatan ini kemudian dipadupadankan dengan tujuan agar masyarakat Desa Kedak dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki, mulai dari jumlah penduduk yang cukup besar dan lokasinya yang strategis.

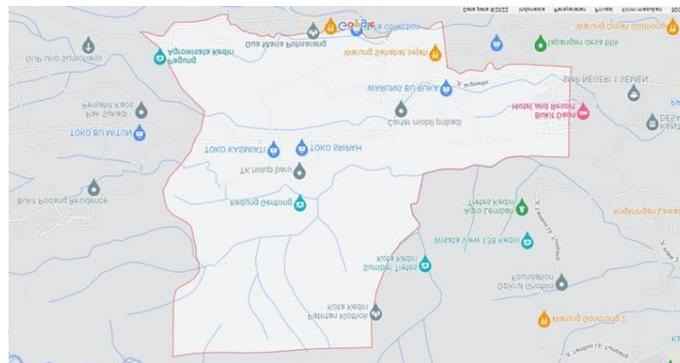
METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kedak selama kurang lebih 1 bulan dimulai pada bulan Agustus hingga September tahun 2022. Secara spesifik, kegiatan ini dilaksanakan di RT. 01 RW. 05 Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan, praktik, dan evaluasi yang dilaksanakan dengan cara diskusi serta tanya jawab secara langsung. Kegiatan pelatihan diadakan setiap hari Jumat dan Minggu setiap pekannya. Setiap pertemuannya dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat yang bertempat di salah satu rumah tim pelaksana. Sejumlah 4 peserta terlibat dalam kegiatan ini dan didominasi oleh pelajar tingkat SMA. Kegiatan pelatihan merajut dibagi menjadi 3 tahap yang diawali dengan pengenalan alat dan bahan merajut, pengajaran teknik dasar merajut, dan praktik membuat dompet rajut. Kegiatan ini diakhiri dengan sosialisasi pemasaran produk secara digital melalui *e-commerce*. Bahan dan alat yang digunakan selama kegiatan ini berlangsung disediakan oleh tim pelaksana. Setelah rangkaian kegiatan pelatihan berakhir, tim pelaksana memberikan pendampingan kepada peserta yang masih membutuhkan bimbingan yang dilakukan secara personal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Survey Lokasi

Desa Kedak berada di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dengan ketinggian lokasi dari permukaan laut adalah sekitar 170 m, luas wilayah sekitar 1,39 km², dan berjarak sekitar 1 km dari ibukota kecamatan. Desa Kedak saat ini memiliki sekitar 1091 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 4.154 jiwa. Mayoritas mata pencaharian utama penduduk adalah sebagai petani padi dan memiliki produk unggulan yaitu Keripik Tempe dan Mente. Secara geografis Desa Kedak dibatasi oleh Gunung Klotok di sebelah utara, Desa Puhsarang di sebelah selatan, Desa Pagung di sebelah barat, dan Desa Semen di sebelah timur (BPS Kabupaten Kediri, 2020). Denah lokasi Desa Kedak akan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Denah Lokasi Desa Kedak

Letak Desa Kedak cukup strategis mengingat lokasinya yang berbatasan langsung dengan Desa Pagung di sebelah barat dan Desa Puhsarang di sebelah selatan yang masing-masing memiliki tempat wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Kediri, yakni Pagung Agrowisata dan Gua Maria Lourdes Pughsarang. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah Desa Kedak untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya dengan menjadi salah satu desa penyokong pariwisata. Salah satunya adalah dengan pembekalan terkait pengetahuan dan Teknik rajutan kepada masyarakat setempat.

Pelatihan Merajut

Sebelum kegiatan ini dimulai, tim pelaksana menyampaikan materi terkait hal-hal umum dalam kerajinan merajut kepada peserta terlebih dahulu. Materi yang disampaikan meliputi alat dan bahan merajut serta pengenalan jenis-jenis teknik dasar rajutan. Dengan mengetahui teknik dasar dalam membuat rajutan, peserta diharapkan dapat menjadi lebih kreatif saat mengembangkan rajutan di masa yang akan datang (El-Sulukiyyah *et al.*, 2019). Ada 2 teknik dalam merajut, yaitu *knitting* (teknik merajut dengan 2 jarum) dan *crochet* (teknik merajut dengan 1 jarum) (Hanafi *et al.*, 2020). Pada pelatihan ini, peserta diajarkan untuk menggunakan teknik *crochet* karena tim pelaksana merasa bahwa teknik ini lebih mudah untuk diajarkan kepada orang yang awam dengan teknik merajut.



Gambar 2. Pengenalan Alat dan Bahan serta Pembuatan 5 Tusukan Dasar.

1. Jenis-jenis tusukan dasar rajutan

Dalam teknik merajut, ada 5 jenis pola tusukan dasar yaitu tusuk rantai, tusuk tunggal, setengah tusuk ganda, tusuk ganda, dan tusuk selip.



Gambar 3. Tusuk Rantai

Tusuk rantai adalah salah satu pola dasar dalam merajut yang biasa digunakan untuk mengawali membuat rajutan. Pembuatan tusuk rantai diawali dengan membuat simpul awal seperti simpul tali namun tidak dimatikan. Kemudian dengan menggunakan hakpen rajut, kait benang rajut dan masukkan ke tengah lingkaran. Lalu, tarik benang melalui lingkaran tusukan (*stitch*).



Gambar 4. Tusuk Tunggal

Tusuk tunggal adalah salah satu pola dasar lanjutan setelah tusuk rantai. Pola tusukan ini digunakan untuk menciptakan hasil rajutan yang rapat. Pembuatan tusuk tunggal diawali dengan membuat tusuk rantai. Jika diawali dengan membuat 10 tusuk rantai, maka masukkan hakpen ke lubang rantai no 2 dari ujung (lewati 1 rantai). Kemudian kaitkan benang dengan hakpen dan tarik hingga keluar dari rantai sehingga terdapat 2 lilitan benang pada hakpen. Setelah itu kaitkan benang lagi dan tarik keluar sekaligus sampai tersisa 1 lilitan benang pada jarum.



Gambar 5. Setengah Tusuk Ganda

Setengah tusuk ganda adalah salah satu pola dasar berikutnya dalam teknik merajut. Tusuk ini mirip dengan tusuk tunggal tapi sedikit lebih tinggi daripada tusuk tunggal. Tusukan ini diawali dengan membuat tusuk rantai untuk dasarnya. Jika ingin membuat 10 tusuk rantai, maka masukkan hakpen ke lubang rantai no 3 dari ujung (lewati 2 rantai). Kemudian kaitkan benang dengan hakpen dan tarik hingga keluar dari rantai sehingga terdapat 3 lilitan benang pada hakpen. Setelah itu kaitkan benang lagi dan tarik keluar sekaligus sampai tersisa 1 lilitan benang pada jarum.



Gambar 6. Tusuk Ganda

Tusuk ganda merupakan salah satu pola dasar untuk membuat sebuah rajutan. Tusuk ini seringkali disebut dengan tusuk pagar karena bentuknya terlihat seperti pagar. Untuk membuat tusuk ganda dimulai dengan membuat tusuk rantai untuk dasar. Jika akan membuat 10 tusuk rantai, maka masukkan hakpen ke lubang rantai no 3 dari ujung (lewati 2 rantai). Kemudian kaitkan benang dengan hakpen, tarik hingga keluar dari rantai sehingga terdapat 3 lilitan benang pada hakpen. Setelah itu kaitkan benang dengan hakpen dan tarik keluar melewati 2 lilitan. Lalu kaitkan benang lagi dan keluarkan melalui 2 benang yang tersisa.

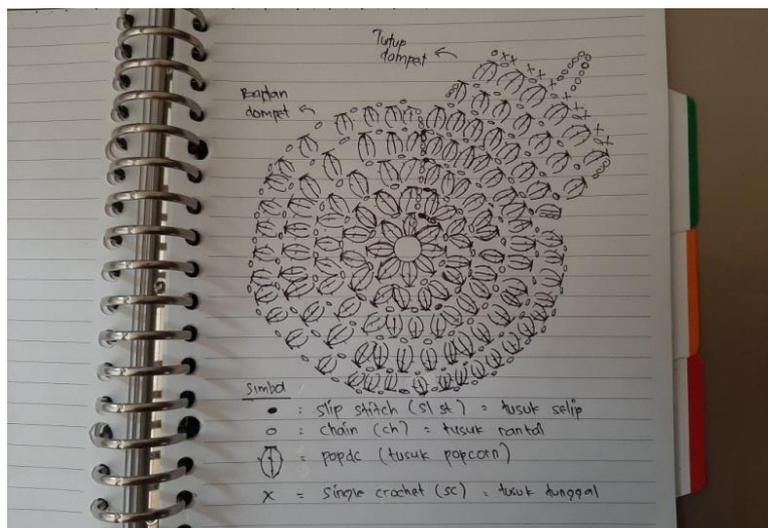


Gambar 7. Tusuk Selip

Tusuk selip adalah pola tusukan dasar dalam rajutan yang sering digunakan untuk mematkan benang. Selain itu, pola tusukan ini juga sering digunakan di tahap akhir untuk menutup rajutan. Untuk membuat tusukan ini, masukkan hakpen di sela-sela lubang *stitch*. Kemudian kaitkan benang dengan hakpen dan tarik melewati lubang *stitch*.

2. Pelatihan membaca dan pembuatan pola rajut

Setelah mengenal alat dan bahan serta 5 jenis tusukan dasar merajut, tim pelaksana membuat pola untuk dompet rajut seperti yang ditampilkan pada Gambar 2. Peserta pelatihan juga diajarkan cara membaca simbol pada pola dan memvisualisasikan pola secara keseluruhan. Pola ini dibuat menggunakan beberapa simbol tusukan dasar dan dijadikan sebagai pola dasar yang akan dipraktikkan untuk membuat dompet rajut. Pola dompet rajut yang digunakan dalam pelatihan ini akan ditampilkan dalam Gambar 8.



Gambar 8. Pola Dompet Rajut

3. Pelatihan dan praktik pembuatan dompet rajut

Pembuatan dompet rajut ini menggunakan hitungan kelipatan delapan yang diawali dengan membuat *magic ring* terlebih dahulu. Untuk tingkat pertama membuat 3 tusuk rantai dilanjutkan dengan membuat 8 tusuk *popcorn* dan di antara tusuk *popcorn* diisi dengan 1 tusukan rantai serta diakhiri dengan tusukan selip. Untuk tingkat kedua membuat 16 tusuk *popcorn* dengan pola setiap 1 lubang diisi dengan 2 tusuk *popcorn*. Untuk tingkat ketiga membuat 24 tusuk *popcorn* dengan pola lubang pertama diisi 1 tusuk *popcorn* dan lubang kedua diisi 2 tusuk *popcorn*. Untuk tingkat keempat membuat 32 tusuk *popcorn* dengan pola lubang pertama dan kedua diisi masing-masing 1 tusuk *popcorn* dan untuk lubang selanjutnya diisi dengan 2 tusuk *popcorn*. Begitu seterusnya sampai tingkat yang diinginkan, jadi setiap naik tingkat perhitungan ditambah dengan 1 tusuk *popcorn*. Proses ini dilakukan sebanyak 2 kali hingga diperoleh 2 badan dompet. Salah satu badan dompet akan ditampilkan dalam Gambar 9.



Gambar 9. Badan Dompet Rajut

Tahap selanjutnya adalah menggabungkan kedua badan dompet dengan menggunakan tusuk tunggal. Setelah kedua badan dompet tersambung, dilanjutkan dengan membuat tutup dompet menggunakan tusuk *popcorn* 4 baris ke atas yang dimulai dengan 10 tusuk *popcorn*, 9 tusuk *popcorn*, 8 tusuk *popcorn*, dan 7 tusuk *popcorn*. Untuk baris kelima membuat tusuk tunggal pada 3 lubang pertama yang masing-masing diisi dengan 2 tusukan, lalu membuat tusuk rantai sebanyak 10 tusukan, dan kembali lagi dengan membuat tusuk tunggal pada 3 lubang terakhir yang masing-masing diisi dengan 2 tusukan. Selanjutnya yang paling terakhir yaitu memasang kancing yang dijahit seperti pada umumnya di badan dompet. Ukuran diameter dompet yang dibuat yaitu 11 cm. Hasil praktik pembuatan dompet rajut akan ditampilkan pada Gambar 11.



Gambar 10. Praktik Pembuatan Dompot Rajut



Gambar 11. Hasil Praktik Pembuatan Dompot Rajut

Peserta dipersilakan untuk membawa hasil akhir dompet rajut yang mereka buat selama kegiatan pelatihan ini. Dengan harapan bahwa peserta akan bisa mempraktikkannya sendiri dan mengembangkan pengetahuan tentang teknik merajut yang diperolehnya dari kegiatan pelatihan ini.

Sosialisasi Pemasaran Digital

Materi pemasaran digital dipilih dengan berbagai pertimbangan, salah satunya disebabkan karena adanya perubahan perilaku masyarakat ketika membeli suatu produk setelah munculnya pandemi Covid-19. Pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah memaksa masyarakat harus beraktivitas dari kediaman masing-masing. Hal ini juga menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat yang hanya akan terpusat pada produk-produk tertentu yang menjadi kebutuhan pokok keluarga. Akan tetapi kebutuhan sekunder dan tersier seperti aksesoris dan hiburan juga masih banyak dicari (Rumondang *et al.*, 2020). Oleh karena itu pemasaran digital menjadi target selanjutnya dalam kegiatan ini dengan tujuan untuk memberi wawasan terkait proses pemasaran produk secara digital khususnya memasarkan hasil rajutan yang telah dihasilkan dari kegiatan sebelumnya.

Sosialisasi ini diawali dengan pemaparan materi terkait pemasaran digital, yang meliputi definisi pemasaran digital, pengertian *e-commerce*, contoh *e-commerce*, fungsi *e-commerce*, dan strategi pemasaran *e-commerce*. Peserta juga dikenalkan pada *marketplace* yang merupakan salah satu *platform* penjualan produk secara *online* berbasis internet yang menjembatani penjual dan pembeli agar transaksi yang dilakukan lebih efisien (Nurlistiani & Purwati, 2022). Selama sosialisasi berlangsung, peserta dipersilakan untuk bertanya dan berdiskusi apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti dari materi maupun penjelasan yang disampaikan oleh tim pelaksana. Peserta dipersilakan untuk menyampaikan pertanyaan dengan tim pelaksana apabila ada materi yang kurang dipahami. Peserta dan tim pelaksana juga bisa bertukar informasi dan pengetahuan satu sama lain terkait materi pemasaran digital. Hal ini bertujuan untuk memberikan sudut pandang baru kepada masing-masing pihak sekaligus untuk memberikan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diterima.



Gambar 11. Sosialisasi Pemasaran Digital

Evaluasi Kegiatan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan selesai, tim pelaksana memberikan fasilitas layanan pendampingan kepada seluruh peserta. Pendampingan yang diberikan dilakukan secara *face to face* antar tim pelaksana dan peserta pelatihan secara langsung. Peserta yang membutuhkan pendampingan dapat mengunjungi rumah tim pelaksana untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi secara langsung.

KESIMPULAN

Desa Kedak termasuk salah satu desa padat penduduk di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Menilik potensi tersebut, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan merajut dan sosialisasi pemasaran digital untuk kalangan remaja desa ini. Pelatihan merajut dibagi menjadi tiga tahap, diawali dengan pengenalan alat dan bahan merajut, praktik merajut, dan pembuatan dompet

rajut. Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi pemasaran produk secara digital melalui *e-commerce*. Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, tim pelaksana memberikan pendampingan kepada peserta yang masih memiliki kendala dalam membuat rajutan ataupun ketika memasarkan produk hasil rajutannya. Peserta dengan antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan sangat positif. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta dapat membuat dompet rajut dan mengetahui sistem pemasaran produk secara digital dan ke depannya diharapkan dapat dikembangkan oleh penduduk setempat dan dapat dijadikan sebagai salah satu produk unggulan di Desa Kedak

DAFTAR PUSTAKA

- Amalijah, E., Andari, N., & Narastri, M. (2021). Peningkatan Produktivitas Kearifan Lokal Kerajinan Tangan Tas Rajut Sebagai Bentuk Identitas Bangsa. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(2), 194. <https://doi.org/10.30872/plakat.v3i2.6665>
- BPS Kabupaten Kediri. (2020). *Semen Subdistrict in Figures*.
- El-Sulukiyyah, A. A., Lestari, J. R. P., & Mariyah, M. (2019). Pendampingan ekstrakurikuler merajut untuk mengembangkan kreativitas dan kesiapan berwirausaha siswa MA Miftahul Ulum Kalirejo Pasuruan. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 95–104. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1427>
- Hanafi, H., Suryanti, S., & Hendra, H. (2020). Kerajinan Rajut Sebagai Produk Cendramata Di Nagari Tuo Pariangan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 35–41. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1043>
- Masih, M., & Adawiyah, S. R. (2020). Pelatihan Kerajinan Tas Rajut Bagi Remaja Putri Di Desa Mambalan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2199>
- Nurlistiani, R., & Purwati, N. (2022). *Keterampilan Merajut Dan Pemanfaatan Media Sosial*. 6(3), 2377–2392.
- Olivia, F. (2013). *Visual Thinking*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=Bn9cDwAAQBAJ>
- Rahmawaty, D., Nadiroh, N., Husen, A., & Purwanto, A. (2021). Merajut Sebagai Kegiatan Baru Untuk Terapi Mengurangi Kecemasan Selama Masa Pandemi Covid. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 107–113. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1853>

- Rumondang, A., Sudirman, A., Sitorus, S., Kusuma, A. H. P., Manuhutu, M., Sudarso, A., Simarmata, J., Hasdiana, D., Tasnim, T., Arif, N. F., & others. (2020). *Pemasaran Digital dan Perilaku Konsumen*. Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?id=WW%5C_6DwAAQBAJ
- Sintawati, E., Prahastuti, E., & Kusumawardani, H. (2018). Pelatihan Keterampilan Merajut pada Kelompok PKK Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal KARINOV*, 1(1), 39–44. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/download/3288/2003>
- Sumarsono, A., Nurleha, S., Khasanah, D. U., Wardani, N. N., Wahyuni, W., Sriyani, S., Listiani, D., & Kasmawati, K. (2021). Optimalisasi keterampilan merajut sebagai solusi peningkatan ekonomi warga saat pandemi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 220. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9283>
- Wahyu, E. E., Herijanto, P., Nurbaya, S., Hasan, H., & Suryanto, B. (2019). Bimbingan Dan Pelatihan Seni Merajut Bagi Ibu-Ibu Anggota. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 7(1), 55–60.